

Peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro dalam Mengembangkan UMKM di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus UMKM Sandal dan Sepatu Wedoro)

Erlisa Nur Arofah¹, Endang Indartuti², Supri Hartono³

^{1, 2, 3} Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[¹](mailto:erlisaarofahh@gmail.com), [²](mailto:endangindartuti@untag-sby.ac.id), [³](mailto:suprihartono@untag-sby.ac.id)

Abstract

The Cooperatives and Small and Micro Business Office of Sidoarjo Regency has an important role in advancing the community's economic system, especially those included in the home-based business category or MSMEs, so that it is expected to present the real reality of most of the welfare and prosperity of the community, especially the Wedoro sandals and shoes MSMEs which are currently experiencing a decline. number of SMEs. This research method uses a qualitative descriptive approach. The results of this study provide the fact that the role of the Department of Cooperatives and Small and Micro Enterprises in developing MSMEs as a Regulator, Dynamist, Facilitator, and Catalyst still has advantages and disadvantages. The conclusion obtained in this study is that the Cooperative Service has carried out its role in developing MSMEs, especially in Wedoro sandals and shoes MSMEs quite well. by researchers. Then the role that is felt to be still not optimal as a facilitator, this means that the role of the Office as a training provider is considered not optimal.

Keywords: MSMEs, Training, Welfare.

Abstrak

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Kabupaten Sidoarjo berperan penting memajukan sistem ekonomi masyarakat, khususnya yang termasuk dalam kategori usaha rumahan atau UMKM, sehingga diharapkan dapat menghadirkan realita nyata dari sebagian besar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat khususnya UMKM sandal dan sepatu Wedoro yang saat ini semakin mengalami penurunan jumlah pelaku UMKM. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memberikan fakta bahwa Peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro dalam mengembangkan UMKM sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, dan Katalisator masih memiliki kelebihan dan kekurangan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Dinas Koperasi telah melaksanakan perannya dalam mengembangkan UMKM khususnya di UMKM sandal dan sepatu Wedoro dengan cukup baik peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro cukup maksimal sebagai Katalisator hal ini berarti peran Dinas sebagai Badan yang memasarkan atau mengenalkan UMKM dianggap optimal oleh peneliti. Kemudian peran yang di rasa masih belum maksimal sebagai Fasilitator, hal ini berarti peran Dinas sebagai pemberi pelatihan dianggap belum optimal.

Kata kunci: UMKM, Pelatihan, Kesejahteraan.

Pendahuluan

Dinas Koperasi awalnya dikenal sebagai Departemen Koperasi, departemen Koperasi dibentuk pada tahun 1970-an. Departemen Koperasi pada awalnya memiliki tiga seksi: Perdagangan, Koperasi, dan Transmigrasi. Pada tahap kedua, mulai tahun 1985, departemen koperasi menjadi mandiri, dengan fokus hanya pada dua departemen: perdagangan dan koperasi. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perkoperasian dan usaha kecil dan menengah, sebagaimana Pasal 552, 553, dan 554 Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan

Kementerian Negara dan Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara menyatakan : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah membantu Presiden dalam penyelenggaraan pemerintahan negara dengan menangani Koperasi dan usaha kecil dan menengah menjadi pusat perhatian terkini.

Sidoarjo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki tempat bagi UMKM untuk berkembang dan mendapat perhatian nasional. Peningkatan jumlah sektor usaha rumah tangga menumbuhkan persaingan sengit antar pihak UMKM dengan swasta. Menambah quantity barang dengan kualitas yang baik dari setiap daerah dalam sektor usaha skala kecil tidak diragukan lagi akan membantu proses konsolidasi pengetahuan, yang menghasilkan distribusi kemampuan yang lebih merata dalam upaya memajukan sektor usaha rumah tangga. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari kuantitas jumlah barang yang telah dibuah dan kualitas sumber daya manusia yang dapat membuat barang dengan kualitas yang baik. Karena berada dalam naungan kebersamaan yang teroganisir, baik secara informal oleh masyarakat maupun secara formal oleh pemerintah, masalah input dan output UMKM juga dapat terbantu.

Wedoro adalah sebuah desa di Kecamatan Waru di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur yang menjadi sentra produsen sepatu dan sandal. Kedekatannya dengan Surabaya membuatnya lebih mudah untuk dikunjungi. Desa Wedoro merupakan desa yang sebagian besar penduduknya adalah pembuat sandal, pedagang, dan karyawan. Berdasarkan kondisi lingkungan tersebut pada tahun 1955, berdirilah Pusat Kerajinan Sandal Wedoro. Awalnya hanya ada sepuluh pengrajin, namun sentra sandal dan sepatu di Wedoro berkembang pesat seiring berjalannya waktu, akhirnya mencapai 800 orang pada tahun 2000. Namun, dampak pandemi secara bertahap mengurangi pangsa daya beli masyarakat untuk bisnis seperti tekstil, barang kulit, dan alas kaki. Akibat keterlambatan prosedur operasional tersebut, beberapa pengrajin sandal dan sepatu gulung tikar sehingga menurunnya jumlah umkm sandal dan sepatu yang ada di Wedoro. Keadaan inilah yang bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah sekitar dalam upaya mengembangkan sektor UMKM dalam hal inovasi maupun hal penunjang yang lain agar pelaku UMKM bisa bersaing di tengah masyarakat.

Menurut Awaloedin (19974: 14) dalam (Anggara & Sumantri, 2016), beberapa fungsi pelaksanaan peranan pemerintah, antara lain:

- 1) fungsi pengaturan, dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu penentuan kebijaksanaan, pemberian pengarahan dan bimbingan, pengaturan melalui perizinan, dan pengawasan. Fungsi pengaturan ini akan menghasilkan output berupa berbagai peraturan;
- 2) kepemilikan usaha-usaha ekonomi atau sosial yang penyelenggaraannya dapat dilakukan sendiri atau oleh swasta;
- 3) penyelenggaraan berbagai kegiatan-kegiatan ekonomi atau sosial.

Dari ke tiga fungsi tersebut maka peran pemerintah dapat dikategorikan menjadi empat peranan sebagai :

- 1) Peran Pemerintah dalam penetapan dan pengimplementasian Peraturan sebagai rangka Mengembangkan UMKM (Regulator).

Sebagai regulator, pemerintah berperan dalam memberikan acuan dasar yang selanjutnya diterjemahkan oleh masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur setiap kegiatan pelaksanaan pemberdayaan di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dari segi ekonomi akan dikaitkan dengan kebijakan yang mendukung dalam pengembangan usahanya.

- 2) Peran Pemerintah dalam Pemberian akses permodalan bagi UMKM (Fasilitator)

Sebagai fasilitator, pemerintah berperan dalam menciptakan atau memfasilitasi suasana yang tertib, nyaman dan aman, termasuk memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana pembangunan seperti pendampingan dan pendanaan/ permodalan.

- 3) Peran Pemerintah dalam Pelatihan UMKM (Dinamisator)

Sebagai dinamisator, pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat. Bimbingan dan pengarahan sangat diperlukan dalam

memelihara dinamika. Pemerintah melalui tim penyuluh maupun badan tertentu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada pelaku UMKM.

4) Peran Pemerintah dalam Akses dalam Pemasaran UMKM (Katalisator)

Sebagai katalisator, pemerintah berperan sebagai agen yang mempercepat pengembanaan potensi daerah dan negara yang kemudian bisa menjadi modal sosial untuk membangun partisipasi dalam hal jaringan perluasan pasar bagi pelaku UMKM.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (2005:63), metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder, data primer berupa wawancara dengan pihak Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro dan Pihak UMKM, data sekunder berupa dokumen jurnal dokumen rencana strategi dinas koperasi dan usaha kecil mikro Kabupaten Sidoarjo tahun 2021 – 2026. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian Kualitatif yaitu berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam metode analisis data ada tiga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif diantaranya reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Maka dengan digunakannya metode penelitian tersebut, penulis dapat mengetahui bagaimana Peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro dalam Mengembangkan UMKM di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus UMKM Sandal dan Sepatu Wedoro).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Di Kabupaten Sidoarjo, peran pemerintah daerah sangat penting dalam pemberdayaan UMKM, oleh karena itu diperlukan inisiatif-inisiatif strategis yang terkait dengan bagian visi, yang diubah menjadi misi dan target, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang dilakukan oleh Dinas dalam mengembangkan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo adalah

1) Penerbitan Peraturan sebagai rangka Mengembangkan UMKM (Regulator)

Pemerintah memberikan acuan dasar regulasi, yang kemudian diterjemahkan oleh masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur setiap tindakan pemberdayaan masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi, pengembangan masyarakat akan terikat pada kebijakan yang mendorong pertumbuhan usaha. Berikut regulasi yang menjadi acuan kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Kabupaten Sidoarjo.

- a. PP Republik Indonesia Nomor 7 Pasal 39 Tahun 2021
- b. PP Republik Indonesia Nomor 7 Pasal 60 Tahun 2021
- c. PP Republik Indonesia Nomor 7 Pasal 71 Tahun 2021
- d. PP Republik Indonesia Nomor 7 Pasal 88 Tahun 2021

2) Pemberian akses permodalan (Fasilitator)

Dinkopum Sidoarjo berusaha menciptakan atau memfasilitasi suasana yang tertib, nyaman dan aman, termasuk memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana pembangunan seperti bantuan, pendampingan dan pendanaan atau permodalan. Berikut akses bantuan, pendampingan maupun permodalan yang diberikan Dinkopum Sidoarjo dalam mengembangkan usaha sektor rumah tangga.

- a. Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM)
- b. Bantuan Kredit Usaha Rakyat Daerah (Kurda)

3) Pengembangan melalui pelatihan UMKM (Dinamisator)

Pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pegawai atau setiap pelaku usaha semuanya terikat dengan pekerjaan. Maka dari itu DINKOPUM Sidoarjo berupaya dalam meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan ketrampilan dalam proses produksi maupun peningkatan manajerial dengan cara sebagai berikut.

- a. Pelatihan di klinik UMKM Sidoarjo
- b. Pelatihan pendampingan PPH

4) Akses dalam pemasaran (Katalisator)

Pemasaran adalah kumpulan operasi ekonomi yang komprehensif yang bertujuan untuk menemukan, menetapkan harga, memasarkan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan pelanggan saat ini dan pelanggan potensial. Berikut akses bantuan, pemasaran dan pendistribusian barang dan jasa yang di berikan Dinkopum Sidoarjo dalam mengembangkan usaha sektor rumah tangga.

- a. Pameran dan Bazaar UMKM
- b. Jaringan Pasar Online
- c. Business Matching

Pembahasan

DINKOPUM Sidoarjo mendorong peningkatan kualitas produk UMKM agar dapat bersaing dalam pasar global. Pelaku UMKM khususnya pengrajin sandal dan sepatu Wedoro di tuntut untuk mampu bertahan dan berkembang. Usaha sektor rumah tangga harus mampu menghadapi kesulitan globalisasi sekaligus mengantisipasi evolusi perubahan lingkungan. Adapun pengembangan yang dirasakan oleh pelaku UMKM sandal dan sepatu Wedoro sebagai berikut.

1) Penerbitan Peraturan sebagai rangka Mengembangkan UMKM (Regulator)

Berdasarkan hasil penemuan penelitian peran DINKOPUM sebagai Regulator adalah sebagai berikut.

- a. Masih adanya regulasi yang belum sampai ke pelaku UMKM sandal dan sepatu wedoro terkait dengan bantuan yang belum merata.
- b. Proses perizinan yang kurang di pahami oleh pihak UMKM sandal dan sepatu Wedoro, Sehingga diharapkan pihak dinas dapat memberikan informasi serta pembinaan mengenai keuntungan memiliki surat izin.
- c. Pelaku UMKM kurang pro aktif dalam mencari informasi terkait regulasi yang dapat menguntungkan bagi pengembangan Usaha yang sedang di jalani.

2) Pemberian akses permodalan (Fasilitator)

Berdasarkan hasil penemuan penelitian peran DINKOPUM sebagai Fasilitator adalah sebagai berikut.

- a. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan dana bantuan keuangan dalam rangka pembinaan UMKM yang berguna untuk meningkatkan pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kapabilitas UMKM sandal dan sepatu wedoro khususnya pada masa pandemi ini.
- b. Dana bantuan BPUM masih belum merata, karena masih ada pelaku UMKM Sandal dan Sepatu Wedoro yang masih belum mendapatkan dana bantuan.

3) Pengembangan melalui pelatihan UMKM (Dinamisator)

Berdasarkan hasil penemuan penelitian peran DINKOPUM sebagai Dinamisator adalah sebagai berikut.

- a. Dinas kurang maksimal dalam pelaksanaan pelatihan oleh karena SDM dari Dinas yang kurang dari segi jumlah maupun keahlian sehingga tidak terjadi kesinambungan oleh beberapa pelaku UMKM sandal dan sepatu Wedoro dalam menjalankan pelatihan digital desain branding.

- b. Pelaku UMKM masih bingung apabila melakukan desain branding digital secara mandiri, karena mayoritas usia pengrajin sandal yang sudah tidak muda lagi sehingga kesulitan beradaptasi dengan dunia digital.
- c. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti pembinaan atau pelatihan, karena masih ada Pihak UMKM sandal dan sepatu Wedoro yang belum pernah mengikuti pelatihan

4) Akses dalam pemasaran (Katalisator)

Berdasarkan hasil penemuan penelitian peran DINKOPUM sebagai Katalisator adalah sebagai berikut.

- a. Dinas sudah berupaya Pro Aktif dalam mengadakan program pameran maupun bazar untuk pengenalan produk UMKM ke masyarakat sekitar, pemasaran melalui media digital seperti website, sosial media dan merketplace, serta mengadakan program business matching, yang merupakan pertemuan bisnis yang dilakukan oleh pihak UMKM dengan buyer.
- b. Pelaku UMKM sandal dan sepatu Wedoro sudah mengikuti arahan Dinas dalam penggunaan jaringan pasar online dalam peningkatan penjualan produk di kancah nasional.

Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Dinas Koperasi telah melaksanakan perannya dalam mengembangkan UMKM khususnya di UMKM sandal dan sepatu Wedoro dengan cukup baik sebagai Katalisator, namun hasil pembahasan yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa peran Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro masih belum maksimal sebagai dinamisator hal ini di dukung dengan faktor penghambat yang di temukan yaitu rendahnya kualitas SDM pembina Koperasi dan UMKM di Kabupaten Sidoarjo selain itu kurang tekad, partisipasi dan optimisme pihak UMKM dalam pengoptimalan pelatihan yang diberikan.

Saran

Adapun rekomendasi atau saran mengenai pengembangan UKM berdasarkan kesimpulan di atas yaitu melakukan pengawasan oleh Dinas minimal sekali dalam periode tersebut dalam keberlanjutan pembinaan yang dilakukan agar terjadi kesinambungan bagi pelaku UMKM agar tidak berhenti saat pelatihan selesai dilakukan khususnya di UMKM sandal dan sepatu wedoro, memberikan pembinaan kepada pelaku UMKM untu selalu optimis dalam mengembangkan usahanya agar tercipta UMKM yang maju dan mandiri sehingga penyerapan tenaga kerja lebih banyak dilakukan.

Daftar Pustaka

- Agustin Ainur Rohmah, Achluddin Ibnu Rochim, B. S. (2021). Upaya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam Pengembangan UMKM. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 1(2), 46 – 52.
- Ajeng Wulansari, Lukmanul Hakim, R. R. (2021). Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(1), 83–93.
- Anggara, S., & Sumantri, I. (2016). Admnistrasi Pembangunan Teori dan Praktik. *Pustaka Setia*, 1689–1699.
- Langgeng R. Putra, Lely Indah Mindarti, F. H. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Ekonomi Kreatif Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1), 969–979.
- Saputri, L. E. (2021). UMKM ALAS KAKI WEDORO WARU SIDOARJO TAHUN 1960-2000. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 11(1).